e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Juli 2024

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada BPR di Kabupaten Badung

Ni Luh Putu Elisa Maswari[(1)]
Ni Putu Ayu Kusumawati[(2)]
Ni Made Wisni Arie Pramuki[(3)]
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Jl. Sanggalangit, Penatih Denpasar Timur
e-mail: elisamaswari@gmail.com

ABSTRACT

People's Credit Bank (BPR) is a bank that carries out conventional business activities and does not provide services in payment traffic in its activities. BPR has a crucial role in providing financial services to MSMEs, because of its strategic position close to the community, simpler service procedures to the community, and prioritizing a personal approach. The aim of this research is to find out whether Competency, Independence and Professionalism influence the Performance of Internal Auditors at BPRs in Badung Regency. The benefit of this research is that the results of this research are expected to be used as a reference or reference regarding the performance of internal auditors for further research. Apart from that, it is hoped that this research can provide input and reference for BPRs regarding the performance of Internal Auditors so that they can carry out supervision optimally, so that accounting fraud, especially in BPRs, can be avoided or even prevented. And this research can be used as material for decision making by BPRs in maximizing Internal Auditor Performance.

Keywords: Internal Auditor Performance, Competence, Independence, Professionalism

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan BPR mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan dan memberikan pinjaman kepada mereka. Perannya penting dalam menyediakan layanan keuangan kepada UMKM di Indonesia karena posisinya yang strategis, prosedur layanan yang lebih sederhana, dan pendekatan personal. BPR diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 62/POJK.03/2020 tentang Bank Perkreditan Rakyat. Kendati begitu beberapa tahun terakhir ini banyak terjadi kasus kecurangan dan penipuan di BPR akibat lemahnya pengawasan internal. Misalnya BPR Legian (2021) dan BPR Sangeh (2023) pernah mengalami kasus penipuan dengan total transaksi palsu sebesar Rp. 23,1 miliar. Auditor Internal BPR Legian mengetahui kasus penipuan tersebut bahkan menyaksikan transfer dana.

Begitu pula dengan BPR Sangeh yang melaporkan kasus penipuan, dimana Prajuru Adat berusaha menyelamatkan BPR Sangeh dengan memberikan pinjaman atas nama Ida Bagus Duniarta. Hal ini dianggap sebagai kasus penipuan karena pengguna kredit tidak mematuhi perjanjian kredit. Untuk menjaga dan meningkatkan rencana dan efisiensi BPR, kegiatan operasional harus diimbangi dengan pembinaan dan pengawasan internal oleh Auditor Internal.

Adanya insiden dan kecurangan di BPR mencerminkan lemahnya kinerja auditor internal dalam memantau dan mengendalikan aktivitas internal BPR. Auditor internal bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan memberikan opini audit, menganalisis dan menilai keuangan, akuntansi, operasi, dan aktivitas lainnya melalui pemeriksaan secara langsung dan melakukan analisis mendalam terhadap dokumen. Mereka memberikan masukan dan memberikan pengetahuan yang ditujukan untuk semua tingkat manajemen. Peningkatan efisiensi penggunaan tenaga manusia dan dana sangat vital untuk mencegah insiden dan kasus kecurangan. Auditor internal harus tanggap dan teliti dalam mendeteksi penyimpangan dan mengawasi berbagai kegiatan di BPR untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kinerja mencerminkan hasil kerja yang berhasil diraih oleh seseorang atau sekelompok orang dalam perusahaan, dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, mencapai tujuan organisasi dengan cara yang legal, tanpa melanggar hukum, serta sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku. Kinerja auditor menjadi acuan yang dipakai untuk menilai apakah pekerjaan yang dikerjakan akan memuaskan atau sebaliknya. Pengawasan auditor internal yang efektif tercermin dari tingkat kompetensi, independensi, dan profesionalisme yang dimiliki. Auditor internal memegang peran krusial dalam mengurangi risiko dan kecurangan yang mungkin terjadi di BPR.

Kompetensi merupakan keahlian untuk melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan dalam pekerjaan tersebut. Auditor internal yang berkompeten lebih mampu bekerja lebih baik dan mendeteksi penyimpangan, meminimalisir kasus kondisi dan kecurangan. Penelitian (Dwiyanto dan Rufaedah, 2020), dan (Sarboini dkk., 2022) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Sedangkan kemerdekaan adalah suatu keadaan bebas yang tidak dipengaruhi oleh kekuasaan apapun atau diatur oleh pihak manapun. Menurut Surat Edaran OJK Nomor 7/SEOJK.03/2016 mengenai Standar Penerapan Fungsi Audit Intern Bank Perkreditan Rakyat, SKAI atau PE Audit Intern harus bersikap independen saat melakukan pemeriksaan dan memberikan pandangan serta pemikiran yang sesuai dengan profesi dan standar auditnya.

Dalam hal ini seorang auditor internal tidak dapat mengendalikan dan tidak dapat mengawasi salah satu pihak dalam melaksanakan auditnya, padahal pihak tersebut merupakan bagian dari BPR yang diaudit dan penggajiannya dilakukan oleh BPR. Namun tetap harus memantau jalannya operasional, apakah sudah sesuai, dengan SOP yang berlaku atau belum, tanpa mengabaikan kepentingan pribadi BPR. Dengan independensi maka auditor internal dapat melaksanakan pengawasannya tanpa adanya tekanan dari pihak tertentu, meminimalkan penyimpangan dan meningkatkan kinerjanya. Penelitian (Dwiyanto dan Rufaedah, 2020), dan (Supit, 2023)

mendukung kesimpulan tersebut.

Profesionalisme merupakan faktor kunci dalam kinerja auditor internal, karena melibatkan ketergantungan pada keahlian dan komitmen mereka terhadap tugas mereka. Profesionalisme ini membantu auditor dalam menjalankan tugasnya dengan penuh kehati-hatian, ketelitian, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian menunjukkan bahwa sikap profesional dapat meningkatkan kinerja auditor. Namun masih terdapat insiden dan kecurangan yang terjadi di BPR yang menunjukkan kinerja yang kurang optimal. Untuk meminimalkan dan mencegah kasus tersebut, auditor harus melakukan pengawasan yang komprehensif dan optimal di bidang keuangan, akuntansi, dan operasional.

Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk meneliti pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor internal pada BPR di Kabupaten Badung. Dengan berfokus pada faktor-faktor ini, auditor dapat berupaya mengurangi kasus kondisi dan kecurangan. Melihat penjelasan di atas, peneliti mengajukan pokok permasalahan perihal "Apakah Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada BPR di Kabupaten Badung?".

KAJIAN PUSTAKA

Human capital mengacu pada kontribusi pribadi individu terhadap perusahaan, termasuk kemampuan, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman mereka. Hal ini penting untuk inovasi dan pembaruan strategis, karena hal ini dapat diperoleh melalui brainstorming, impian manajemen, rekayasa ulang proses, dan peningkatan keterampilan pekerja. *Human capital* juga menambah nilai bagi suatu perusahaan melalui motivasi, komitmen, kompetensi, dan efektivitas tim kerja (Natsir, 2018). *Human capital* merupakan investasi dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kualifikasi individu yang dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan, termasuk kinerja auditor internal. Dengan memahami dan menerapkan teori *human capital*, kajian proses bisnis (BPR) dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan auditor internal, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas audit internal dan kontribusinya terhadap manajemen risiko dan tujuan organisasi.

Kinerja merupakan suatu kualitas hasil kerja pegawai dalam menjalankan pekerjaannya selama waktu tertentu, melalui proses kerja yang sesuai standar perusahaan (Marhawati, 2022). Kinerja mencerminkan sejauh mana seseorang atau sekelompok orang mampu memenuhi harapan dan standar yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas mereka.

Auditor Internal adalah seorang ahli yang telah terlatih dengan baik dan dipekerjakan oleh perusahaan untuk memberikan penilaian independen dan obyektif terhadap aktivitas bisnis

keuangan dan operasional, termasuk tata kelola perusahaan (Liberto, 2022). Auditor internal harus menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan audit internal agar kinerjanya terlihat. Dalam menunjukkan kemampuan, auditor internal membutuhkan landasan yang mendasari kinerjanya. Landasan tersebut adalah integritas yang mempermudah auditor internal untuk menunjukkan kemampuan kepada pihak lain. Integritas menjadi dasar penting dalam menunjukkan kemampuan auditor internal, selain integritas konsisten, keterbukaan, kerja sama, dan keseimbangan juga sama pentingnya (Duha, 2020).

Kinerja Auditor Internal adalah hasil dari upaya seorang auditor dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan padanya yang dinilai berdasarkan kemampuan, pengalaman, dan dedikasi yang dievaluasi melalui pertimbangan jumlah, mutu, dan ketepatan waktu (Wardah, 2015). Auditor internal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat membantu atau menghambat kinerja mereka. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kinerja auditor internal adalah proses penyaluran tanggung jawab, hubungan positif yang kuat, penugasan materi kerja, harapan, dan kesempatan untuk bertumbuh.

Kompetensi adalah sifat yang menjadi dasar seseorang dalam hal efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau sifat dasar individu yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan standar yang dijadikan patokan, efektif atau unggul dalam bekerja di tempat kerja atau dalam situasi tertentu (Rachmaniza, 2020). Seorang Auditor Internal dikatakan memiliki kompetensi yang memadai ketika melakukan audit, auditor internal menunjukkan keahlian yang tinggi, menjalankan tugas dengan profesionalisme, dan terus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang terus-menerus.

Sikap independensi dapat diartikan sebagai sikap mental seseorang yang terbebas dari pengaruh orang lain, serta tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada orang lain (Marfiana dan Gunarto, 2021). Pelaksanaan sikap independensi ini harus diimbangi dengan kesadaran dari auditor itu sendiri dalam bersikap dan menjungjung tinggi standar etik yang berlaku dalam profesinya, serta dapat didukung dengan lingkungan yang tidak memihak. Seorang auditor yang independen dan tidak mudah dipengaruhi akan memberikan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap kualitas audit yang dilakukannya dan kemampuannya dalam melakukan audit tersebut (Rahmi dkk., 2024). Menurut (Indriani, 2023) Independensi merupakan kata kunci yang paling penting untuk menilai peran auditor internal.

Profesionalisme adalah ketika seseorang memiliki pekerjaan penuh waktu dan hidup dari pekerjaan tersebut dengan menguasai keahlian yang tinggi. Selain itu, profesionalisme juga merupakan faktor motivasi yang memberikan kontribusi pada seseorang agar memiliki kinerja tugas yang tinggi. Biasanya, seseorang dianggap sebagai seorang profesional apabila memenuhi

tiga kriteria, yakni memiliki keahlian yang diperlukan untuk menjalankan tugas sesuai dengan dengan kompetensinya, menjalankan tugas atau bidang dengan mengikuti pedoman yang berlaku di lingkup pekerjaan tersebut, serta melakukan pekerjaan dengan menghormati etika profesi yang berlaku (Alfianto dan Suryandari, 2015).

Kompetensi ialah sifat yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan kemampuan yang efektif dan atau unggul dalam situasi kerja tertentu (Rahmat dan Basalamah, 2019). Seorang auditor yang memiliki kemampuan yang unggul akan memahami dengan jelas apa sebenarnya peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor (Masruroh dan Fatimah, 2023). Kompetensi dianggap sebagai atribut fundamental karena atribut individu merupakan aspek yang terdalam dan melekat pada kepribadian seseorang yang dapat digunakan untuk meramalkan berbagai situasi kerja tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi terkait dengan kinerja karena kemampuan dapat menyebabkan atau meramalkan perilaku atau kinerja seseorang. Dalam riset oleh (Dwiyanto dan Rufaedah, 2020) mengklaim jika semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal maka kinerja yang dihasilkan akan semakin meningkat, dan sebaliknya apabila semakin rendah kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal maka kinerja yang dihasilkan akan semakin menurun. Serta menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhanti dkk., 2023) menyatakan bahwa semakin kompeten seorang auditor internal maka performa yang terwujud juga akan melonjak. Sebalknya, bila auditor internal tidak kompeten maka performa yang terwujud juga tidak maksimal.

Independensi adalah ketika seorang auditor dapat mempertimbangkan fakta secara obyektif tanpa adanya kecenderungan atau preferensi yang mempengaruhi pendapat yang disampaikan (Pratama, 2018). Saat menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan audit dengan sempurna dan akurat. Namun, tidak hanya itu saja, mereka juga harus memiliki sikap independensi yang kuat. Hal ini sangat penting agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya oleh semua pihak yang membutuhkannya. Dengan demikian, keberadaan auditor menjadi sangat berarti dalam menjaga integritas dan kepercayaan dalam dunia bisnis (Rochmatilah dkk., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhanti dkk., 2023) menyatakan bahwa semakin independen seorang auditor internal maka performa yang terwujud juga akan melonjak. Sebaliknya, bila auditor internal tidak memiliki independensi maka kinerja yang dihasilkan juga tidak maksimal. Serta menurut investigasi oleh (Mentari dkk., 2019) yang mengindikasikan semakin melonjak independensi auditor, maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan.

Semakin profesional seorang auditor maka pertimbangannya semakin baik (Harahap dan Savitri, 2022). Seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme akan mampu menghadapi berbagai situasi kerja dengan kekuatan mental yang lebih tangguh (Kurnia dkk., 2019). Melalui

profesionalisme, petugas kontrol dapat memajukan pengertian diri terhadap kedudukan yang mereka jalankan dalam pekerjaan mereka (Putra dan Jati, 2019). Dalam investigasi oleh (Mentari dkk., 2019) yang mengindikasikan semakin melonjak profesionalisme auditor, semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan oleh seorang auditor. Serta menurut investigasi oleh (Lisda dan Sukesih, 2021), yang mengindikasikan semakin melonjak profeional auditor internal dalam melaksanakan tugas akan diikuti dengan peningkatan kinerja auditor internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.

Hasil penjelasan yang diuraikan di atas, penulis merumuskan hipotesis tentang "kompetensi, independensi dan profesionalisme secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal".

METODE PENELITIAN

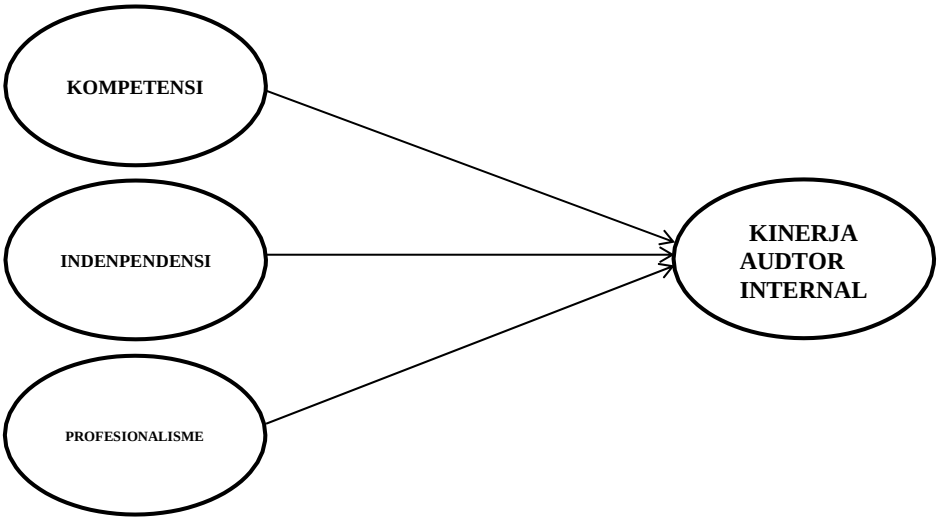

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil pemikiran peneliti, 2023

Pada investigasi ini populasinya adalah seluruh auditor internal yang berjumlah 47 auditor internal yang berada di 47 BPR di Kabupaten Badung. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan probalitity sampling dengan teknik jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 auditor internal dari 47 BPR yang masih beroperasi di Kabupaten Badung. Sedangkan cara menganalisis dipergunakan teknik analisis *path analysis*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam investigasi ini, terdapat beberapa karakteristik dari responden, yaitu: pertama, karakteristik jenis kelamin responden didominasi oleh auditor perempuan sebanyak 30 responden (68,3%). Kedua, karakteristik usia responden adalah 31-40 tahun sebanyak 20 responden (42,6%).

Ketiga, karakteristik pendidikan responden adalah sarjana (S1) sebanyak 46 responden (97,9%). Terakhir, karakteristik lamanya responden bekerja didominasi oleh masa kerja 1-10 tahun sebanyak 31 responden (66%).

Path Analisis dan Pengujian Hipotesis, yang diharapkan adalah Ho ditolak atau nilai sig < 0,05

Tabel 1. *Path* Analisis dan Pengujian Statistik

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values	Keterangan
Kompetensi -> Kinerja Auditor Bpr	0,343	3,076	0,002	Signifikan
Independensi -> Kinerja Auditor Bpr	0,513	3,136	0,002	Signifikan
Profesionalisme -> Kinerja Auditor Bpr	0,078	0,467	0,641	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah (2024)

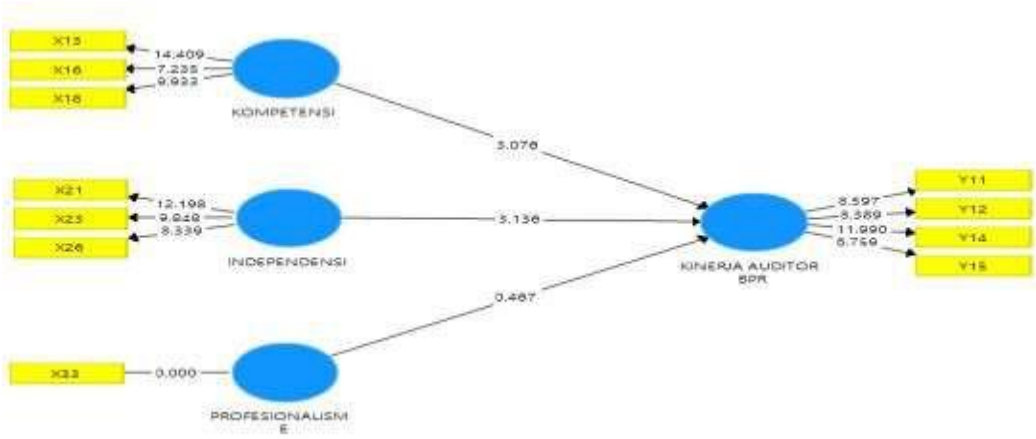

Gambar 1. Model Bootstraping

Tabel 1 menunjukkan bahwa:

1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hasil ini dapat dilihat pada perolehan koefisien jalur sebesar 0,343 (arah positif) dengan *p value* sebesar 0,002 (*p value* < 0,05) dan *t statistic* sebesar 3,076 (*t statistic* > 1,96) sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima.
2. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hasil ini dapat dilihat pada perolehan koefisien jalur sebesar 0,513 (arah positif) dengan *p value* sebesar 0,002 (*p value* < 0,05) dan *t statistic* sebesar 3,136 (*t statistic* > 1,96) sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima.
3. Profesionalisme berpengaruh positif tidak sigifikan terhadap kinerja auditor internal. Hasil ini dapat dilihat pada perolehan koefisien jalur sebesar 0,078 (arah positif) dengan *p value* sebesar 0,641 (*p value* > 0,05) dan *t statistic* sebesar 0,467 (*t statistic* < 1,96) sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak dapat diterima.

Pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor internal pada BPR di Kabupaten Badung

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal, keadaan ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini bisa diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Dwiyanto dan Rufaedah, 2020); (Rahmadhanti dkk., 2023) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Berpengaruh positif signifikannya kompetensi terhadap kinerja auditor memberikan makna bertambah meningkatnya kompetensi yang ada dalam kepunyaan oleh seorang auditor internal, maka kinerja yang dihasilkannya dalam proses pemeriksaan juga akan meningkat. Kompetensi merupakan hal yang penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan proses pengauditan sangatlah diperlukan, tujuannya supaya auditor internal dapat memverifikasi atau membandingkan informasi atau data dengan sumber lain untuk memastikan keakuratannya. Sehingga informasi yang diberikan atau data yang disediakan sudah benar atau tidak. Auditor internal sebagai ujung tombak pelaksanaan audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan tersebut dapat dimaksimalkan dalam praktiknya.

Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor internal pada BPR di Kabupaten Badung

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Mentari dkk., 2019); (Rahmadhanti dkk., 2023) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Berpengaruh positif signifikannya independensi terhadap kinerja audiitor internal memberikan makna bahwa semakin independent seorang auditor internal, maka kinerja yang dihasilkannya akan meningkat. Sebagai auditor internal yang melakukan proses pemeriksaan pada organisasi tempat dimana ia bekerja tidak akan terlepas dari adanya tekanan-tekanan dari pihak manajemen serta pembatasan ruang lingkup terhadap pengauditan yang dilakukan, hal ini sering menjadi factor pengganggu yang menyebabkan sikap independent menjadi rendah. Untuk membangun independensi yang lebih kuat dalam diri auditor internal diperlukan adanya komitmen dari si auditor untuk bisa bersikap independent dan objektif dalam melakukan pemeriksaan. Komitmen tersebut dituangkan dalam kode etik internal audit perusahaan dan auditor tersebut turut menandatangani surat pernyataan independensi. Hasil audit yang dihasilkan oleh internal auditor ini akan memberikan dampak terhadap keberlangsungan organisasi (BPR) tersebut serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengambil langkah-langkah kebijakan.

Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal pada BPR di Kabupaten Badung

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja auditor internal, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Junia dkk., 2021); (Wardayati dkk., 2022) yang menyatakan profesionalisme berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja auditor internal. Pengaruh profesionalisme yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja auditor internal memberikan makna bahwa walaupun terjadinya peningkatan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor internal dalam penugasan auditnya, namun peningkatan ini belum optimal dalam mempengaruhi kinerjanya. Seorang auditor internal yang berpengalaman akan lebih memperhatikan konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya kini. Jika seorang pemeriksa internal tidak mampu menyampaikan laporan audit sesuai jadwal, hal ini dapat mengurangi tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor tersebut. Selain itu, auditor sering kali merasa terlalu percaya diri dengan kemampuannya tanpa menyadari bahwa masih ada ruang untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas kinerja auditor yang dihasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor internal pada BPR di Kabupaten Badung dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi. Semakin tinggi kompetensi dan independensi yang ada pada seorang auditor internal ini akan mampu meningkatkan kinerjanya. Temuan lain dalam penelitian ini adalah profesionalisme memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja auditor internal, walaupun terjadinya peningkatan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor internal dalam penugasan auditnya, namun peningkatan ini belum optimal dalam mempengaruhi kinerjanya. Saran kepada BPR di Kabupaten Badung yaitu hasil penelitian menunjukkan jika profesionalisme belum mampu meningkatkan kinerja auditor internal. Pimpinan BPR di Kabupaten Badung agar lebih memperhatikan lagi tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor internalnya. Peningkatan profesionalisme ini dapat dilakukan dengan mengikuti para auditor internal kegiatan pelatihan- pelatihan atau *workshop* terkait pemeriksaan atau audit. Pemahaman para auditor internal terkait dengan perkembangan pengetahuan akan mampu meningkatkan profesionalismenya. Bagi penelitian selanjutnya dengan tema penelitan yang sejenis diharapkan menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi kinerja auditor internal.

Daftar Pustaka

Alfianto, S., Suryandari, D. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. Account. Anal. J. 4, 361–369.

Duha, T., 2020. Motivasi Untuk Kinerja. Deepublish, Yogyakarta.

Dwiyanto, A., Rufaedah, Y. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). Pros. 11th Ind. Res. Work. Natl. Semin. 11, 936–942.

Harahap, S., Savitri, D. 2022. Peran Profesional Guru PAUD dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini. Dwija Cendekia J. Ris. Pedagog. 6, 645.

Indriani, M.A. 2023. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern (Survei pada PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT POS Indonesia (Persero), dan PT PLN Indonesia (Persero) di Kota Bandung). Universitas Pasundan.

Junia, Merawati, Munidewi. 2021. Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi, Locus Of Control Internal Dan Locus Of Control Eksternal Terhadap Kinerja Auditor. J. KARMA (Karya Ris. Mhs. Akuntansi) 1, 1646–1655.

Kurnia, M., Sarianti, R., Fitria, Y. 2019. Pengaruh Job Insecurity Dan Kepuasan Kerja Terhadap Turnover Intention Karyawan Bagian Sales Pada Pt Suka Fajar Cabang Solok. J. Ecogen 2, 60.

Liberto, D. 2022. Internal Auditor [WWW Document]. Investopedia. URL https://www.investopedia.com/terms/i/internalauditor.asp#:~:text=An internal auditor (IA) is a trained professional tasked with,proper procedures and function efficiently (diakses 2.19.24).

Lisda, R., Sukesih, S. 2021. Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey pada BUMN Sektor Jasa Keuangan & Asuransi di Kota Bandung). L. J. 1, 108–131.

Marfiana, R., Gunarto, M., 2021. Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. J. Bisnis, Manajemen, dan Ekon. 2, 166–185.

Marhawati. 2022. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening di Rumah Sakit Jala Ammari Kota Makassar. Universitas Hasanuddin.

Masruroh, R., Fatimah, E. 2023. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi sebagai variabel Mediasi. J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt. 3, 100–110.

Mentari, T., Irianto, G., Rosidi, R. 2019. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal Dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi. J. Akunt. dan Pajak 19, 141.

Natsir, A.I.P. 2018. Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Hasanuddi.

Pratama, R. 2018. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Dan Penerapan Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Kota Malang Dan Surabaya). Universitas Brawijaya.

Putra, I.G.A., Jati, I.K. 2019. Analisis Pengaruh Profesionalisme , Independensi dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Pengawas Internal (Panureksa) LPD Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 1464–1493.

Rachmaniza, S. 2020. Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Divisi Produksi di PT. Sinar Ragamindo Utama Bandung. Pros. Manaj. 6, 11–16.

Rahmadhanti, A.S., Yusralaini, Zenita, R. 2023. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Emotional Stability Terhadap Kinerja Auditor Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel

Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kabupaten Bengkalis, Inspektorat Kabupaten Meranti , dan Inspektorat Kabupaten Ka. J. Akunt. Kompetif 6, 385–394.

Rahmat, S.N., Basalamah, J. 2019. Pengaruh Kompetensi, Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar. Parad. J. Ilmu Ekon. 2, 121–132.

Rahmi, M., Fitri, A., Putra, Y.E., Masdar, R., Marlin, K., Negeri, U.I., Yunus Batusangkar, M., Keuangan, A., Padang, P., Id, M.A., Author, C. 2024. The Role Of Internal Auditor Independence And Whistleblowing Systems In Detecting Fraud: Literature Review Peran Independensi Auditor Internal Dan Whistleblowing System Dalam Mendeteksi Fraud: Literature Review. Manag. Stud. Entrep. J. 5, 597–606.

Rochmatilah, S., Susanto, B., Purwantini, A.H., 2021. The Effect of Audit Fee, Auditor Rotation, Auditor Firm Reputation, and Auditor Specialization on Audit Quality. JIFA (Journal Islam. Financ. Accounting) 4, 26–40.

Sarboini, Yulianti, R., Fajri, R.T. 2022. Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Aceh. JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi) 8, 125–134.

Supit, M.M. 2023. Pengaruh Komitmen Organisasi, Independensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Auditor Internal Di Perwakilan BPKP Sulawesi Tengah). Universitas Tadulako.

Wardah, N. 2015. Pengaruh Peran Dan Kinerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (Studi Empiris Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum di Wilayah Provinsi DKI Jakarta dan Banten). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Wardayati, S., Wasito, Arif, A., Sofianti, S.P.S., Wahyuni, N.E., Hidayatullah, A. 2022. Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Auditor Internal. E-PROSIDING Kolok. Has. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy. Periode 1, 30–41.